

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran krusial dalam perjalanan hidup setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai penting yang membentuk karakter dan kepribadiannya. Pendidikan juga berfungsi untuk mengubah budaya, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan alat, serta mengatur aspek sosial dan berbagai hal lainnya (Sujana, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1, pendidikan nasional didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menciptakan suasana serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat memperkuat spiritualitas, mengasah kemampuan mengendalikan diri, meningkatkan kecerdasan, membentuk sikap individualisme, serta menanamkan akhlak yang diperlukan untuk berkontribusi kepada diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lebih jauh lagi, pendidikan berfungsi sebagai proses yang memanusiakan peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk berkembang dan mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki (Jenilan, 2018). Pendidikan juga menjadi sarana untuk memajukan bangsa dan meningkatkan martabatnya, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Keberhasilan suatu bangsa

sangat bergantung pada kecerdasan yang dimiliki oleh individu-individu di dalamnya. Intinya, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Namun, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Faktor-faktor tersebut meliputi peserta didik, pendidik, lingkungan pendidikan, sistem pendidikan, metode yang digunakan, serta sarana dan prasarana pendukung pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Syarifatunnisa, Kusmaedi, dan Rahayu, 2017). Pendidikan jasmani dan kesehatan juga merupakan mata pelajaran esensial, karena berkontribusi dalam mengembangkan siswa sebagai individu sekaligus makhluk sosial, agar mereka tumbuh dan berkembang secara wajar (Wisnu, Putra, Gustiawati, dan Julianti, 2020). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku moral, serta pola hidup sehat. Semua ini diperkenalkan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional. (Abdullah et al., 2022)

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting, karena berperan dalam mengembangkan potensi siswa baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fokus pelaksanaan Pendidikan

Jasmani yang mengedepankan aktivitas fisik, khususnya olahraga dan penerapan kebiasaan hidup sehat.

Dalam proses transfer ilmu pengetahuan, dibutuhkan alat atau media yang dapat mempermudah proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan di bidang olahraga, media atau alat tersebut berfungsi sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu pengetahuan ini dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia; dengan demikian, pencapaian tujuan pengetahuan sangat tergantung pada kualitas sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana dalam Pendidikan Jasmani memiliki peranan yang sangat vital. Artinya, pembelajaran Pendidikan Jasmani harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan serta cara penggunaannya. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang ada harus memenuhi standar agar pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat berlangsung secara efektif.

Sayangnya, banyak sekolah di perkotaan mengalami kekurangan lapangan sebagai fasilitas bagi siswa untuk beraktivitas fisik, disebabkan oleh terbatasnya lahan di kawasan ini. Hal ini menjadi kendala yang signifikan bagi kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sebaliknya, sekolah-sekolah yang berada di desa atau pinggiran umumnya memiliki lahan yang lebih luas, memungkinkan siswa untuk lebih leluasa dalam melakukan aktivitas fisik. Namun, sering kali kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah tersebut adalah kurangnya sarana olahraga yang lengkap.

Walaupun begitu, penting untuk dicatat bahwa kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di desa maupun kota tidak selalu seperti yang diperkirakan. Di kedua tempat tersebut, sarana dan prasarana yang memenuhi syarat dapat saja tersedia, mendukung pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

Keterbatasan prasarana pendidikan jasmani dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan gerak. Saat siswa harus mengantri untuk menggunakan peralatan, mereka cenderung merasa bosan dan tidak dapat mengikuti pelajaran dengan konsentrasi penuh. Hal ini tentunya berdampak pada pencapaian kebugaran mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sarana pendidikan jasmani disesuaikan dengan jumlah siswa dan dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.

Prasarana pendidikan jasmani tidak selalu harus berupa lapangan luas atau lintasan lari yang standar. Infrastruktur ini bisa dimodifikasi meski dilakukan di luar arena formal, seperti memanfaatkan jalan, pohon, dan elemen lingkungan lainnya. Yang terpenting adalah siswa mendapatkan kesempatan untuk bergerak guna mencapai kebugaran. Dengan menerapkan pendekatan modifikasi dalam pembelajaran, siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan dalam kondisi baik di sekolah dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga. Sebaliknya, apabila prasarana yang ada tidak memenuhi syarat, seperti yang rusak atau berbahaya, siswa dapat merasa takut dan enggan untuk

berolahraga. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu mengupayakan cara untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran, prasarana pendidikan jasmani yang baik juga memberikan banyak manfaat lainnya. Hal ini dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih lancar, memotivasi siswa untuk aktif, serta membantu guru dalam melakukan pengukuran data atau penilaian. Dengan demikian, efisiensi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan, dibutuhkan guru yang mampu membimbing siswa sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sebagai profesional, guru harus terus meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Salah satu solusi adalah dengan memodifikasi sarana dan prasarana tersebut. Modifikasi ini tidak harus mengikuti bentuk aslinya, tetapi yang terpenting adalah dapat mendorong siswa untuk bergerak dengan aman dan tanpa risiko.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak baik, berbagai kendala akan muncul, seperti kurangnya semangat siswa untuk berolahraga, pengambilan data yang kurang objektif, dan hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Dalam pengamatan peneliti di SD Negeri se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan memperoleh data jumlah siswa di setiap sekolah yang beragam. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara Ketersediaan dan Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi

yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran. Adapun data jumlah siswa secara keseluruhan di masing-masing sekolah sebagai berikut :

tabel 1. 1 Nama Sekolah dan jumlah guru PJOK

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Jumlah Guru PJOK
1.	SDN Cipinang Besar Selatan 01	298	1
2.	SDN Cipinang Besar Selatan 02	121	1
3.	SDN Cipinang Besar Selatan 04	218	2
4.	SDN Cipinang Besar Selatan 05	368	2
5.	SDN Cipinang Besar Selatan 15	374	2
6.	SDN Cipinang Besar Selatan 16	203	1
7.	SDN Cipinang Besar Selatan 17	158	1
8.	SDN Cipinang Besar Selatan 20	286	2
9.	SDN Cipinang Besar Selatan 03	316	2
10.	SDN Cipinang Besar Selatan 07	217	1
11.	SDN Cipinang Besar Selatan 08	342	2
12.	SDN Cipinang Besar Selatan 12	384	2
13.	SDN Cipinang Besar Selatan 13	271	1
14.	SDN Cipinang Besar Selatan 19	198	1

SUMBER : <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/016406>

Sekolah Dasar Negeri se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran termasuk pendidikan jasmani. Keberhasilan akan dicapai jika salah satu pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang

memadai. Masih banyak Sekolah Dasar Negeri yang belum memiliki fasilitas Sarana dan Prasarana yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya ketersediaan, Penggunaan, dan kondisi Sarana dan Prasarana tersebut tidak sesuai dengan keadaan dilapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan“ atas dasar guna memperoleh data dan peneliti dapat mengetahui jumlah, Kegunaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dimasing-masing Sekolah Dasar se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan. Dengan kata lain sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kelurahan Cipinang besar selatan ini masih belum diketahui. Selain kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, peneliti juga belum mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Dan jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu lengkap adanya, apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi baik dan di laksanakan atau dipakai sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal, itu juga masih membuat kejanggalan peneliti. Ini membuat peneliti terdorong untuk meneliti kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini Selain dari kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, peneliti juga ingin mengetahui

kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Dan jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu lengkap adanya, apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi baik dan di laksanakan atau di gunakan sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal, itu yang menjadi fokus dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian Di SDN se- Kelurahan Cipinang Besar Selatan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. Apakah sudah optimal fungsi Sarana dan Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan?
2. Seberapa lengkap ketersediaan Sarana dan Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan?
3. Bagaimana kondisi atau kelayakan Sarana dan Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari latar belakang masalah, Fokus Penelitian, dan Rumusan Masalah , sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Ketersediaan, kondisi dan Kegunaan sarana dan prasarana

pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kelurahan Cipinang Besar Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoristik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Secara praktis: Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di negara Indonesia.

a. Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang olahraga.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan Sarana dan Prasarana sesuai dengan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan